

GEDUNG PERTUNJUKAN TARI DAN MUSIK TRADISIONAL KHAS LOMBOK TEMA : ARSITEKTUR POST-MODERN

Sorgia M. Arsyad¹, Bambang Joko Wiji Utomo², Putri Herlia Pramitasari³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹sorgiaarsyad1@gmail.com, ²bambangutomo92@gmail.com,

³putri_herlia@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Lombok merupakan pulau akan berlimpah mengenai beraneka ragam budaya dan seni berharga. Keberlimapahan budaya di Lombok ini sudah tampak sedari rautusan tahun kemudian dipusakakan dari generasi ke generasi. Antara lain bagian budaya di Lombok adalah seni pertunjukan Tari, Musik dan berbagai macam seni lainnya. Oleh karena itu gedung pertunjukan tari dan music tradisional khas Lombok merupakan sebuah konstruksi yang menggambarkan sentral kegiatan seni di cabang tari dan musik dan induk aksi pendidikan tari dan musik penduduk Lombok, membagikan juga mengemukakan penjelasan atas tari dan music bagi kalangan masyarakat di Lombok. Berasaskan konteks yang sudah di jabarkan di atas, rumusan masalah pada konsep ini ialah, bangunan apa yang bisa membuat kesenian di Lombok tetap di lestarikan sampai generasi selanjutnya bisa menikmati kesenian yang ada di Lombok?. Dan untuk tujuan dari Gedung pertunjukan tersebut adalah sebagai tempat pertunjukan dan sebagai wadah pelatihan tari dan musik tradisional khas Lombok. Hasil pelatihan yang diperoleh ialah tidak akan hilangnya tari dan musik tradisional khas Lombok dan bisa langsung di pentaskan. Mekanisme skema yang di gunakan adalah ialah kotak kaca (glass box method) ialah mekanisme bekerja pragmatis yang selaku ilmiah dan metodis mengulas suatu hal secara ilmiah dan terlepas atas gagasan dan pandangan yang tidak ilmiah (irasional), perkara yang sebagaimana ini serupa atas pola gawai komputer, dimana reka cipta memerlukan data, lantas tergarap atau terencana. Perolehan yang di dapat dari rumusan Masalah di atas adalah membuat Gedung Pertunjukan Tari dan Musik tradisional khas Lombok, yang isinya adalah tempat pertunjukan dan pelatihan tari dan music tradisional Lombok, sehingga untuk kedepannya tari dan music tradisional khas Lombok akan tetap terjaga kelestariannya bagi generasi selanjutnya Maka Dapat di Tarik kesimpulan bahwa masyarakat Lombok membutuhkan Gedung pertunjukan tari dan music tradisional khas Lombok sebagai tempat pertunjukan dan sebagai wadah pelatihan tari dan musik tradisional khas Lombok.

Kata kunci: Gedung Pertunjukan, Seni Tari, Seni Musik, Tradisi Lombok, Post-Modern.

ABSTRACT

Lombok is an island rich in various kinds of arts and works of high value. The wealth of works of art in Lombok has been around for centuries and has been passed down from generation to generation. One of the arts branches in Lombok is the performing arts of dance, music and various other arts. Therefore, the traditional Lombok dance and music performance building is a building that is a center for artistic activities in the dance and music fields and a center for dance and music education activities for the Lombok people, providing and presenting information about dance and music for the community in Lombok. Based on the background that has been stated above, the formulation of the problem in this concept is, what buildings can make art in Lombok still be preserved until the next generation can enjoy the arts in Lombok?. And for the purpose of the performance building is as a venue for performances and as a place for training dances and traditional Lombok music. The result of the training obtained is that there will be no loss of traditional Lombok dance and music and can be directly performed. The design method used is the glass box method, which is a rational thinking method that objectively and systematically examines things logically and is free from irrational thoughts and considerations, something like this is similar to a computer work system, where the designer needs the data, then processed or programmed. The results obtained from the formulation of the problem above are to make a traditional Lombok dance and music performance building, whose contents are a place for performances and training for traditional Lombok dance and music, so that in the future, traditional Lombok dance and music will be preserved for the next generation. It can be concluded that the people of Lombok need a traditional Lombok dance and music performance building as a venue for performances and as a place for training traditional Lombok dance and music

Keywords: Performance Building, Dance Arts, Music Arts, Lombok Tradition, Post-Modern.

PENDAHULUAN

Lombok merupakan pulau yang berlimpah atas berbagai corak budaya dan karya-karya berharga. Berlimpahnya karya seni di Lombok ini sedia sedari berabad-abad lalu dan dipusakakan sebagai turun-temurun. Salah satu simpangan kesenian di Lombok ialah seni atraksi Tari, Musik dan bervariasi tipe seni lainnya. Seni pertunjukan konservatif lampau sebagai unggulan hiburan komunitas dari berbagai lapisan. Tetapi di era globalisasi, berlimpah peradaban asing yang menyusup dan merajai hayat berbudaya komunitas Lombok.

Pertambahan teknologi ikut memperlaju terserap budaya asing tersebut. Komunitas Lombok saat ini spesifiknya di daerah metropolitan

menjurus lebih erat dan lebih memahami kebudayaan asing atas kebudayaan golongan sendiri. Sungguh krusial disadari, maka situasi kini senjang akan generasi sebelumnya. Dinamis di tengah evolusi teknologi yang laju dan berita yang kian gampang diraih. Di distrik lain serupa distrik – distrik di di jawa dan selingkungannya sudah patut mengidealkan aplikasi teknologi baik untuk publisitas persembahan, performa pegaelaran seni pertunjukan konservatif dan prasarana konstruksi yang menghadapkan impresi tidak lawas dengan kata lain kontemporer namun tetap menjaga substansi konservatif. Sehingga dapat memincut kembali interest penduduk dan wisatawan untuk datang menilik persembahan. Tatkala di Lombok, kesenian konservatif kian nampak terbelakang dan lawasdiseba. Lantaran terbatasnya elaborasi terhadap ragam pagelaran seni pesembahan konservatif ditambah dengan prasarana konstruksi yang kurang pantas CV. Sejauh ini, gedung persembahan di Lombok yang pantas condong mengikuti model persembahan budaya Barat, belum ada konstruksi seni persembahan untuk pagelaran seni konservatif.

Oleh karena itu, diusahakan saluran yang ideal untuk pagelaran seni konservatif Lombok dengan mengonsep konstruksi persembahan yang mengacu kepada pertunjukan seni tradisional Lombok. Gedung pertunjukan dirancang lebih eksplisit yakni untuk persembahan dengan jenis tari-tarian, dan persembahan musik. Sentiment tersebut yang menjadi latar saya dalam reka cipta persepsi dengan judul “Perancangan Gedung Pertunjukan Tari dan Musik Khas Lombok”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Gedung Pertunjukan Tari dan Musik

1. Bangunan Gedung

Bangunan Gedung berdasarkan kebijakan Menteri pekerjaan umum No. 26/PRT/M/2008 tentang kualifikasi Teknis System Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan adalah konfigurasi wujud produk gawai konstruksi yang esensial akan ruang hierarkinya, sepenggal atau segenap diatas atau didalam tanah / air, yang berfaedah serupa ruang manusia menjalankan aktivitasnya, baik pemukiman atau tempat tinggal, aktivitas rohani, usaha, social, budaya maupun aktivitas spesifik. Sebaliknya mengikuti Wikipedia Bahasa Indonesia Bangunan ialah pola kreasi manusia yang terdiri akan tembok dan genting yang di bangun secara konstan di suatu wilayah. Konstruksi juga kerap di ucap dengan kediaman dan gedung, yaitu seluruh media, prasarana atau infrastruktur dalam kebudayaan atau hayat manusia dalam mendirikan kultur.

2. Seni Pertunjukan

- a. Menurut Murgiyanto (1995) Seni persembahan ialah sebuah pertunjukan yang mengantongi arti seni dimana pertunjukan tersebut ditampilkan sebagai persembahan di depan pirsawan. Sal Murgiyanto juga menjelaskan bahwa analisis persembahan adalah sebuah disiplin baru yang menyatukan ilmu-ilmu seni (musikologi, analisis tari, kajian teater) di satu titik dan antropologi di titik lain dalam satu analisis inter-disiplin (etnomusikologi, etnologi tari dan *performance studies*).
- b. Menurut Soedarsono seni persembahan adalah sebuah ikatan seni yang berfungsi sebagai media seremoni, pertunjukan individu, dan penyajian artistik yang mengarahkan bagaimana semestinya manusia berkepribadian sosial.
- c. Anantarfi menjelaskan bahwa seni pertunjukan ialah sebuah sarana yang dimanfaatkan untuk mengungkapkan / memberitahukan petuah adab dsb kepada khalayak dalam bentuk perbincangan ataupun aktivitas.
- d. Malaranganjaya juga ikut beropini tentang seni persembahan, baginya seni pertunjukan ialah sebuah sarana untuk menunjukkan rasa dan karsa manusia.
- e. Muhyani nyaris memiliki pandangan yang sama mengenai seni pertunjukan yakni sebuah sarana untuk menunjukkan cipta, rasa dan karsa manusia.
- f. RoseLee Goldberg seorang kritikus seni dari amerika mengutarakan bahwa seni pertunjukan ialah sebuah seni yang dapat ditampilkan individual, kelompok/group dengan penerangan, musik atau visual yang dibuat oleh artis sendiri atau bekerja sama, dan dibuat di tempat-tempat mulai dari sebuah galeri seni atau museum untuk sebuah "ruang alternatif", sebuah teater, kafe, bar atau sudut jalan.
- g. Menurut Sapardi Djoko Damono seni pertunjukan ialah cabang seni yang mempunyai 3 unsur yakni sutradara, aktor dan khalayak.
- h. Edi Sedyawati menyatakan ialah seni persembahan adalah seni yang telah dijumpai pada zaman prasejarah akhir, lebih-lebih pada zaman perunggu dan pada pertumbuhan seni pertunjukan memiliki fungsi yakni fungsi rohani, pembelajaran, peneguhan konsolidasi sosial, hiburan dan sumber penghasilan.
- i. Menurut Bagus Susetyo (2007) seni pertunjukan ialah sebuah perumpamaan budaya, sarana untuk mengutarakan makna budaya dan tampilan norma-norma estetis-artistik yang

tumbuh selaras zaman, dan daerah dimana wujud seni persembahan itu tumbuh dan berkembang

3. Seni Tari

Curt Sach (1952), memaparkan tari sebagai dinamika yang berirama. Selain Curt Sach sejumlah tokoh seni tari juga menjelaskan tafsiran tentang seni tari. Seluruhnya berisi unsur dinamika dan berirama. Berikut ini ialah sejumlah tafsiran yang diutarakan oleh tokoh seni tari, baik dari Indonesia ataupun luar negeri.

- a. Bagong Kussudiardja, tokoh tari kreasi baru dari Yogyakarta; mengutarakan bahwa tari ialah keanggunan corak dari bagian badan manusia yang berdinamika, berirama, dan berjiwa harmonis.
- b. Corrie Hartong, seniman tari dari Belanda, mengutarakan bahwa tari ialah dinamika yang diberi wujud dan ritme dari badan.
- c. Kamaladevi, dari India, menyatakan tari ialah dinamika tubuh yang lambat laun terlihat menjurus pada bentuk-bentuk tertentu
- d. GBPH, Suryodiningrat, tokoh tari terkemuka dari Yogyakarta, menjelaskan tari sebagai dinamika-dinamika seluruh anggota tubuh manusia yang ditata harmonis dengan irama musik serta memiliki tafsiran tertentu.

4. Seni Musik

Menurut Sila Widhiyatama (2012), Musik ialah penjiwaan isi hati manusia yang diutarakan dalam bentuk audio yang tertata dengan melodi dan ritme serta memiliki unsur atau keharmonisan yang indah.

Secara general, musik dapat tafsirkan sebagai audio yang memiliki unsur-unsur tertentu, yang diterima oleh individu, kelompok, maupun golongan komunitas yang berbeda-beda sesuai sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang.

Jadi konklusi ialah Gedung pertunjukan ialah sebuah bangunan gedung dengan peran untuk melayani dan melayani berbagai model pertunjukan. Gedung ini ialah ruang semi publik yang mempunyai intensi untuk menghibur orang dengan pertunjukan yang di sajikan.

Jadi, gedung pertunjukan tari dan musik ialah suatu lokasi yang di peruntukkan untuk mempersembahkan pertunjukan musik maupun tari.

Arsitektur Post-Modern

1. Pengertian Post-Modern

Post modern bila diterjemahkan secara literal kata-katanya terdiri pada 'post' yang tafsirannya zaman sesudah dan 'modern' yang tafsirannya Era modern maka dapat dideterminasi ialah Post Modern ialah masa setelah periode futuristik (era diatas tahun 1960 an). Post Modernism sendiri ialah suatu ajaran baru yang menyanggah seluruh sesuatu keutuhan dari Modernism, terlebih tak aneh menyanggah tatanan yang ada dan mengombinasikan berbagai jenis formasi. Post Modernism tidak sekedar di sektor arsitektur tetapi menyelurahi seluruh aspek hayat sosial, politik, dan budaya.

2. Pengertian Arsitektur Post-Modern

Bilamana Post Modern bermakna tempo selepas masa Arsitektur Modern maka penjelasan dari Arsitektur Post Modern ialah Arsitektur yang tumbuh selepas masa Arsitektur Modern dimana mazhab arsitektur yang baru ini memiliki sasaran menyanggah, membenarkan, dan menyunting terhadap kekeliruan yang sudah berlaku pada Arsitektur Modern di zaman yang lebih dulu.

3. Arsitektur Post-Modern Menurut Charles Jenks

Mengikuti Charles Jenks arsitektur post-modern ialah pembauran antara arsitektur konservatif beserta non-konservatif, bauran setengah futuristik dengan sebagian non-futuristik, kombinasi antara lama dan baru. Arsitektur post-futuristik memiliki model yang hybrid (kombinasi dua elemen) dan bersisi rangkap atau biasa disebut bagai double codig.

SISTEM PENYUSUNAN

Ada beberapa sistem perancangan yang dijadikan acuan dalam proses perancangan Gedung Pertunjukan Tari dan Musik Tradisional Khas Lombok ini, yaitu :

1. Ide gagasan

Keinginan untuk merancang sebuah Gedung Pertunjukan yang dapat digunakan sebagai tempat pertunjukan dan sebagai wadah pelatihan tari dan musik tradisional khas Lombok. Hasil pelatihan yang diperoleh ialah tidak akan hilangnya tari dan musik tradisional khas Lombok dan bisa langsung di pentaskan.

2. Abstrak kasus

Bersumber konteks yang sudah di jabarkan di atas, abstrak kasus pada konsep ini ialah, bangunan apa yang bisa membuat kesenian di Lombok tetap di lestarikan sampai generasi selanjutnya bisa menikmati kesenian yang ada di Lombok?.

3. Fungsi Perancangan

Fasilitas untuk sebagai pusat belajar dan berlatih tari dan musik, serta sebagai tempat pertunjukan seni Tari dan Musik.

4. Lokasi dan tapak

Lokasi tapak berada di Jl. Raya Mataram- Labuhan Lombok (Jln. Koperasi) Kecamatan Lenek Pesiraman, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Posisi tanda yang vital karena dilandaskan pada Balai Budaya Sebagai sarana publik diarea tanda tersebut.

5. Tema perancangan

Tema yang saya Pakai adalah Post Modern, saya ambil tema post modern karena menurut saya tema post modern sangat cocok dengan judul yang saya buat, kenapa saya bilang begitu, karena arsitektur post futuristik ialah pembauran sela konservatif dengan non konservatif, bauran setengah futuristik dengan setengah non-futuristik, sinkronisasi antara lama dan baru, Arsitektur Post-futuristik memiliki model yang hybrid (sinkronisasi 2 unsur) dan bersisi rangkap atau acap kali di sebut double coding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Rancangan

Tabel 1

Kepentingan Sarana			
No	Fasilitas	Jenis Kolom	Sub Ruang
1	Utama	Pertunjukan	Panggung Tempat duduk penonton Lobby Loket R. informasi Back stage R. Panel R. sound dan lighting R. Rias R. Persiapan actor Loading deck Toilet R. music pengiring R. Penyimpanan
2	Penunjang Utama	Pelatihan dan perkumpulan	R. Informasi R. latihan indoor R. latihan out door R. Ganti + Loker R. Inventaris toilet
3	Pendukung	Istirahat + makan	R. makan dan minum R. Saji Dapur Toilet
		Musholla	R. Sholat R. Mimbar Tempat wudhu Toilet
		Kantor pengelola	R. Direktur R. Direktur Adm R. Direktur Teknis R. Sekretaris R. Staff teknis R. Arsip R. Rapat

		R. Tamu R. Tunggu Gudang Toilet
4	Service	Ruang Genset
		R. Genset
		Ruang AHU
		Ruang AHU
		Ruang penjagaan gudang
		Pos satpam Gudang Penyimpanan
		R. perawatan R. Penyimpanan alat perawatan gedung
		Area parkir Area parkir mobil Area parkir sepeda motor
		Tandon air R. Utilitas

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Tabel 2

Rekapitulasi Perhitungan Keseluruhan Total Luas Bangunan

RUANG	TOTAL (m²)
Auditorium Tertutup	2.226
Auditorium Terbuka	2. 697
Fasilitas Penunjang	397
Fasilitas Pengelola	491
Fasilitas Pendukung	757
Fasilitas Service	449
TOTAL	7. 017

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Analisa dan Konsep

1. Konsep Tapak



Gambar 1.

Sumber: Analisa, 2019

Keterangan :

Nama fungsi	: Pusat Gedung Pertunjukan
Fungsi site	: Fasilitas untuk sebagai pusat belajar dan berlatih tari dan musik, serta sebagai tempat pertunjukan seni Tari dan Musik
Lokasi site	: Jl. Raya Mataram- Labuhan Lombok (Jln. Koperasi) Kecamatan Lenek Pesiraman, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat
Luas	: $\pm 7.000 \text{ m}^2$
Sisi Utara	: Permukiman Penduduk
Sisi Selatan	: Area Kuliner Lokal
Sisi Timur	: Kantor BPK RI
Sisi Barat	: Permukiman Penduduk

Peraturan Tata Ruang, (Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur Pasal 45 Nomor 11 Ayat 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok timur).

- a. KDB : Maksimum 60 %
- b. KLB : Maksimum 1,3
- c. KDH : Minimal 40%

Potensi Tapak

- a. Lokasi Tapak terletak di daerah yang memiliki pencapaian yang baik.
- b. Mudah akses jalan utama di Jln. Raya Mataram – Labuhan Lombok (Jln. Koperasi).
- c. Daerah tanda yang vital berkat disokong oleh Balai Budaya Sebagai wahana komunal sekeliling tanda tersebut.
- d. Ditunjang dengan padatnya penduduk Lombok yang masih banyak memiliki minat berseni terutama seni tari dan musik tradisional khas Lombok.

2. Konsep Bentuk



Gambar 2.

Sumber : Analisa, 2019

Gedung Pertunjukan Tari dan Musik Tradisional di Lombok menggunakan pendekatan tema Post Modern. Dimana berangkat dari perpaduan antara dua unsure yaitu lama dan baru atau tradisional dan non tradisional. Lantas sketsa bentuk dari konstruksi mengaplikasikan ide rangka dari dua unsur yakni menggabungkan bentuk modern dengan balai khas budaya Lombok. Pemilihan bentuk bangunan tidak terlalu di tonjolkan melainkan yang di tonjolkan adalah atap dari gedung itu sendiri. Dan diletakkan secara berbeda antara panggung terbuka dan tertutup, kenapa di buat bebeda di karenakan fungsinya nanti. Sketsa ini berhajat sebagai suatu konfigurasi ikonik Lombok yang menyandang lambang sendiri, dan terancang.

3. Konsep Ruang



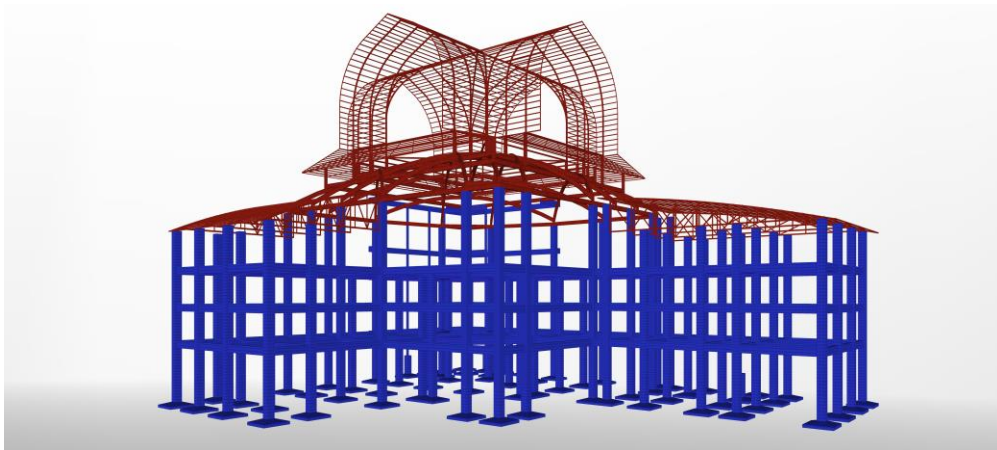
Gambar 3.

Sumber : Analisa, 2019

Untuk mewujudkan kesan yang akan ditampilkan, akan menggunakan beberapa cara yaitu:

- a. Dengan penggunaan warna yang berkesan tenang, megah/mewah, hangat, fresh dan ceria pada ruangan.
- b. Dengan penggunaan tipe pelita yang bisa dipakai ialah pelita spot (spotlight) dan lampu dengan pencahayaan menyebar. Lampu spotlight ini akan digunakan untuk menambah kesan mewah pada ruangan yang akan diterapkan pada koleksi wayang yang akan ditonjolkan. Warna cahaya yang akan digunakan adalah warna kuning dan putih. Warna kuning untuk memberikan kesan mewah dan hangat dan warna putih untuk memberikan kesan segar atau ceria.
- c. Dengan penggunaan jenis material yang berkesan tenang, megah/mewah, hangat, fresh dan ceria pada ruangan.

4. Konsep Struktur



Gambar 4.

Sumber: Analisa, 2019

Pada konsep perancangan Gedung pertunjukan di lombok, sistem bangunan yang ditentukan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. *Sub Structure* (dasar): Pada seleksi pilar untuk konstruksi inti Seni Teater ini dapat determinasi akan memakai pilar foot plat. Sebab berat dari konstruksi ini tidak terlalu kuat dan bukan yakni konstruksi tinggi. Selain itu konteks tanah cukup menyokong pemilihan model pilar.

- b. *Middle Structure* (senter) : Sebab reka cipta inti Seni Teater ini tidak mempunyai tingkat konstruksi dengan lantai lewat dari 3, maka sketsa reka cipta ini akan mengaplikasikan sistem rangka.
- c. *Upper Structure* (atas) : Dalam analisa sistem atap ini disimpulkan bahwa Pusat Seni Teater akan mengaplikasikan sistem baja, selain memerlukan sistem atap yang elastis, sistem baja dengan plat beton dan memerlukan ACP (*Alluminium Composit Panel*)

5. Konsep Utilitas

a. Sistem Penerangan (Natural dan Ciptaan)

Pada konsep perancangan ini, penerangan akan mengenakan penerangan natural dan ciptaan. Serupa hal nya atas pemanasan, penerangan natural akan diperuntukkan pada segenap kawasan namun jika tidak menguatkan akan mengenakan penerangan ciptaan.

b. Struttur Pemanasan

Sistem penghawaan atas konstruksi akan mengaplikasikan pemanasan natural dan pemanasan ciptaan. Pemanasan natural ini akan diperuntukkan pada segenap kawasan. Tetapi apabila pemanasan natural tidak menguatkan untuk diaplikasikan, pemanasan kawasan akan mengenakan pemanasan ciptaan. Pada pengusunan konstruksi ini pemanasan ciptaan akan mengenakan AC split dan AC Sentral. AC split akan diperuntukkan pada bilik pengelola dan AC Sentral akan diperuntukkan pada ruang pertunjukan dan persembahan.

c. Sistem Plumbing

Pada Gedung Pertunjukan yang akan dirancang, pendistribusian air jernih akan dibuat pada kamar mandi, kafe, musholla dan pada kran ruang luar. Oleh sebab itu supaya penyaluran lebih praktis, akan mengenakan tangki atas untuk penyaluran air tersebut.

Sedangkan sistem air kotor dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Sampah hajat mampat

Sampah hajat mampat akan diangkut lewat pipa-pipa yang melalui *shaft*, selepas dikumpulkan pada Biofil. Kemudian mendapati proses pemisahan dan sedimentasi air serapan tersebut akan dialirkan ke dalam telaga serapan.

2) Sampah likuid

Sampah likuid ialah berpangkal dari toilet, urinoir, dapur dan tempat wudhu. Sampah itu akan bergerak ke *shaft* melintasi pipa penyingkiran yang kemudian melintas ke sumur serapan.

3) Sampah air hujan

Penyingkiran air hujan akan diangkut ke telaga serapan yang ada, dan jika telaga serapan tersebut tidak dapat menghimpun air hujan tersebut barulah air hujan dialihkan ke selokan kota dengan cukup adanya bak supremasi pada sebarang ruang tertentu dan pada cabang jalur.

d. Sistem Distribusi Listrik

Pada rencana pembangunan Gedung Pertunjukan ini, penyediaan kekuatan listrik didapat dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan juga didapat dari Genzet. Genzet ini diperuntukkan untuk stok kekuatan listrik jika kekuatan listrik dari PLN menjumpai pemadaman.

e. Sistem Keamanan

Ada 2 macam sistem penjagaan yang akan di masukkan, yaitu sistem keamanan manual dan sistem keamanan otomatis.

1) Sistem Panduan: Seperti pengawasan yang merembet manusia semacam sisi inti seperti mengadakan pos penjagaan dan peruntukkan anjing penjaga.

2) Stuktur Impulsif:

- a) Penggunaa sarana mekanis untuk peninjau status (pengintai) di dalam konstruksi
- b) Aplikasi alarm,
- c) pemadam kebakaran secara impulsif.
- d) CCTV

f. Sistem Pembuangan Sampah

Pusat Teater merupakan pusat yang memiliki kegiatan rutin setiap hari/minggu. Pengelola harus memperhatikan kebersihan dari lingkungan dalam maupun luar bangunan. Untuk itu, perlunya melakukan kegiatan rutin membersihkan area-area yang sering dipakai. Dibawah ini adalah penjelasan bagaimana alur kebersihan di Gedung Pertunjukan bekerja.

g. Sistem Komunikasi

Segeanp struktur hubungan yang diperuntukkan pada konstruksi: struktur hubungan dalam: terdiri dari intercom (struktur hubungan 2 arah) dan speaker. Struktur hubungan luar: yaitu struktur hubungan yang diperuntukkan guna bertaut diluar gedung yakni: telepon, internet, HT, Radio.

h. Sistem Pemadam Kebakaran

Pada perancangan Gedung Pertunjukan ini, pengguna perlu diberikan siasat penjagaan supaya kredibel kedamaian. Sebab konstruksi ini ialah zaman banyak, kebutuhan untuk penggunaanya harus afdal. Sebagian sarana penyokong atas bahayayang dipilih antara lain: titik mendatangkan manual (TPM), struktur hubungan darurat, penunjuk arah jalan pergi, *Sprinkler* Hydrant, dan Hydrant. Hydrant ini akan diletakkan di dalam maupun di luar bangunan. Hydrant bagian diletakkan di seputar konstruksi dengan ruang ± 60 m dan di dalam konstruksi dengan ruang ± 30 m. Selain itu juga diperuntukkan botol pemadam dengan jenis powder bervolume 2 kg yang ditaruh disudut-sudut alur persebaran atau pada kawasan yang disangka rawan akan kebakaran. Untuk detector kebakaran diperuntukkan detector tabun yang ditaruh di setiap lajur. Untuk pengamanan disiapkan gerbang-

gerbang bahaya. seluruh sistem penangkalan dan pemadam kebakaran tersebut hendak dibedakan coraknya supaya gampang di tahu oleh wisatawan apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Selain itu juga disediakan alur untuk kendaraan pemadam agar dapat masuk ke dalam area tapak agar pemadam dapat mengatasi area kebakaran di seluruh bagian bangunan.

KESIMPULAN

Seiring dengan perkembangan zaman, minat masyarakat terhadap seni tari dan music tradisional khas Lombok semakin menurun hal ini disebabkan karena semakin berkembangnya era digital, namun bagi penulis, seni tari dan music tradisional khas Lombok merupakan suatu peninggalan dari leluhur terdahulu, oleh karena itu perlu di lestarikan agar tidak terlupakan oleh generasi selanjutnya. Oleh sebab itu, penulis berusaha mengolah sebuah Gedung pertunjukan tari dan music tradisional khas Lombok yang bertemakan post-modern, yaitu memadukan antara sejarah dan sentuhan modern di dalam sebuah rancangan gedung pertunjukan tari dan music tradisional khas lombok, yang bertujuan untuk memperkenalkan, melestarikan serta mengajak masyarakat lokal maupun masyarakat luar daerah untuk bergabung dalam kegiatan budaya yang diselenggarakan di dalam Gedung pertunjukan ini.

Gedung pertunjukan ini dirancang memiliki ruang Auditorium indoor dan outdoor, dimana ruang Auditorium outdoor akan memfokuskan kegiatan kesenian dan ritual adat yang bertujuan untuk menarik minat pengunjung serta memungkinkan pengunjung untuk ikut serta dalam kegiatan kesenian maupun adat tersebut, yang diharapkan dapat menjadi salah satu potensi pariwisata dan budaya untuk menambah pendapatan daerah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Jazuli, M. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu
- Undang - undang No. 2 tahun 2012 Pasal 45 tentang Penataan Ruang Kota Rulita. 2017. "Pengertian Seni Pertunjukan Menurut Para Ahli", <https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/pengertian-seni-pertunjukan-menurut-para-ahli>, diakses pada 24 April 2019 pukul 22.27.
- Zamil. 2002. "Pengertian Bangunan Gedung Menurut Undang-Undang", <https://zamilengineering.com/2020/07/13/pengertian-bangunan-gedung-menurut-undang-undang/> diakses pada 24 April 2019 pukul 22.27.
- Widhiyatama, Sila 2012. *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. Jakarta Timur : Penerbit PT. Balai Pustaka (Persero).
- Sach, Curt 1952. *World History Of The Dance*. California : Penerbit Seven Arts.
- Rahman, Miyanti. 2015. "Arsitektur Post-Modern Dari Aliran Hingga Khas Bangunan", <https://www.99.co/id/panduan/arsitektur-post-modern> diakses pada 24 April 2019 pukul 22.27.
- Laksitaningrum, Anindya Dewi. 2015. "Teori Arsitektur: Charles Jencks (Post-Modern)", https://www.academia.edu/54528431/Teori_Arsitektur_Charles_Jencks_Post_modern_Architecture_ diakses pada 24 April 2019 pukul 22.27.